

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERBICARA BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN VIDEO YOUTUBE DI SMKN 1 TANJUNG PALAS

DWI HARTATIK HANDAYANI MUKTI

SMK Negeri 1 Tanjung Palas

e-mail: dwi.tatik1987@gmail.com

ABSTRAK

Mata Pelajaran Bahasa Inggris telah menjadi salah satu bagian dari kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, Bahasa Inggris juga merupakan salah satu soft skill yang dibutuhkan di era global saat ini. Namun permasalahannya tidak semua pelajar dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan lancar. *Youtube* adalah salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam melatih kemampuan siswa untuk berbicara Bahasa Inggris yang sering dianggap sulit oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana *Youtube* mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara Bahasa Inggris dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, Bahasa Inggris, Youtube

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, teknologi berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan di masa pandemi seperti sekarang ini yaitu internet. Internet saat ini telah berkembang sangat pesat, setiap orang dapat mengakses berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk kehidupan. Guru pun harus lebih *up to date* dalam menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti setiap pembelajaran. Salah satu media yang paling sering digunakan adalah *Youtube*. Media ini menyediakan berbagai macam bahan pengajaran, salah satunya media Bahasa Inggris. Pembelajaran berbentuk visual, desain yang menarik dan banyak kosakata yang mudah untuk dipahami siswa khususnya dalam hal berbicara Bahasa Inggris. Tentu saja video *Youtube* tidak dengan sendirinya menjadi bahan pembelajaran siap pakai. Namun perencanaan yang matang yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengoptimalkan capaian pembelajaran sesuai dengan gaya dan minat belajar siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Pembelajaran merupakan proses dalam komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan media sebagai sarana penyampai pesan. (Barnes, Marateo, & Ferris, 2007) mengatakan bahwa generasi yang dikenal sebagai generasi internet ini justru memiliki orientasi dan semangat belajar yang tinggi, hanya cara mereka memperoleh informasi saja yang berbeda. Akan tetapi mereka adalah para pencari informasi yang gigih dan secara sadar menentukan pilihan model belajar yang sesuai dengan diri mereka. Mereka menginginkan model pembelajaran yang bervariasi dan mereka juga cenderung cepat bosan dengan model pembelajaran yang konvensional yang sumber dan modelnya terbatas. Sehingga menuntut para pengajar untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk memenuhi tuntutan mereka.

Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari suatu peristiwa kepada peserta didik di kelas, khususnya saat ini menggunakan kelas online. *Youtube* adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini (Snelson, 2011). *Youtube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka lulus (Burke, Snyder, & Rager, 2009). Selain itu *Youtube* juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. *Youtube* juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri.

Sampai saat ini kemampuan berbahasa Inggris siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Palas masih sangat rendah khususnya dalam *skill* berbicara. Mereka cenderung pasif jika diminta

METODE PENELITIAN

The diagram illustrates a learning cycle (Siklus) with two main cycles, Siklus 1 and Siklus 2, leading to a final report (LAPORAN).

Siklus 1:

- REFLEKSI AWAL
- ANALISIS SITUASI DAN TEMUAN MASALAH
- PERUMUSAN DAN KLARIFIKASI PERMASALAHAN
- JAWABAN SEMENTARA TERHADAP MASALAH
- PERENCANAAN 1
- OBSERVASI
- REFLEKSI (1)
- PELAKSANAAN
- TERSELESAIKAN
- LAPORAN

Siklus 2:

- ANALISIS SITUASI DAN TEMUAN MASALAH SIKLUS 1
- PERUMUSAN DAN KLARIFIKASI PERMASALAHAN SIKLUS 1
- JAWABAN SEMENTARA TERHADAP MASALAH SIKLUS 1
- PERENCANAAN 2 (REVISI)
- OBSERVASI (REVISI)
- REFLEKSI (2)
- PELAKSANAAN REVISI
- TERSELESAIKAN
- LAPORAN

Arrows indicate the flow between steps, with curved arrows showing feedback loops within each cycle. A black dot (●) is placed between the planning and observation/reflection steps in each cycle, labeled "Tes Akhir Tindakan" (End of Action Test).

Penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berlangsung dalam siklus atau kegiatan berulang. Siklus berikutnya dilakukan

apabila siklus yang telah dilaksanakan dianggap kurang berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data berupa pengamatan (observasi) aktivitas siswa dan aktivitas guru, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah keberhasilan penulis untuk menelusuri, mendalami, dan menyelesaikan temuan-temuan yang diperoleh dari data dan fakta yang ada di lapangan, seperti kesalahan konsep grammar pada saat berbicara Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup (1) bentuk-bentuk penilaian keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas, (2) aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara dalam berbicara Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas, (3) kendala penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas, dan (4) solusi guru dalam mengatasi kendala penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas.

Bentuk penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan penerapan yang sesungguhnya dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru namun tidak menutup kemungkinan terjadi pengembangan tindakan sesuai dengan situasi dan kondisi belajar di kelas *online*. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan menggunakan dua teknik. Teknik pertama adalah teknik tes lisan berupa tes diskusi dan tes menceritakan kembali. Lee (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:93) menyatakan bahwa beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara. Teknik tersebut diantaranya adalah tes diskusi dan tes bercerita kembali. Hal ini sudah diterapkan peneliti dalam hal ini adalah oleh guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. Teknik penilaian yang kedua yaitu teknik non tes berupa observasi dan portofolio. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati siswa menggunakan rubrik penilaian saat siswa menampilkan aksinya dalam bercerita secara individu. Pernyataan bahwa teknik portofolio dianggap paling komprehensif diungkapkan oleh Kunandar (2015:293) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Isi dan hasil produk peserta didik yang dapat dinilai dengan portofolio adalah hasil kerja yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam audio, alat rekam video, dan komputer (Kunandar, 2015).

1. Siklus 1

Penelitian pada siklus pertama ini menerapkan model pembelajaran discovery di kelas XI APHPi menggunakan video *Youtube* sebagai media pembelajaran. Penerapan tindakan ini dilakukan untuk mengatasi masalah pada rendahnya kreatifitas siswa saat proses pembelajaran khususnya dalam *skill* berbicara. Penelitian ini dilakukan oleh 2 orang guru yang berkolaborasi, yang mana salah satu guru bertugas melakukan observasi kejadian pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian pada siklus pertama ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Peneliti melakukan 2 pertemuan dalam satu siklus.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti menganalisis materi dasar yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi seluruh kegiatan pembelajaran, yang mana pembelajaran yang dilaksanakan harus mengacu pada elemen HOTS dengan dan mengintegrasikan TPACK yang salah satunya adalah penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran.

Pada kegiatan tindakan di siklus 1 ini, peserta didik diberikan tugas untuk membuat cerita pendek tentang diri sendiri dan melakukan perekaman menjadi sebuah video kemudian diunggah di *platform* belajar *google classroom*. Berikut adalah rubrik penilaian Speaking:

Tabel 1. Rubrik Penilaian *Speaking*

No	Aspek	Skor				Total
		50	60	70	80	
1	Fluency					
2	Accuracy					
3	Pronunciation					
4	Intonation					

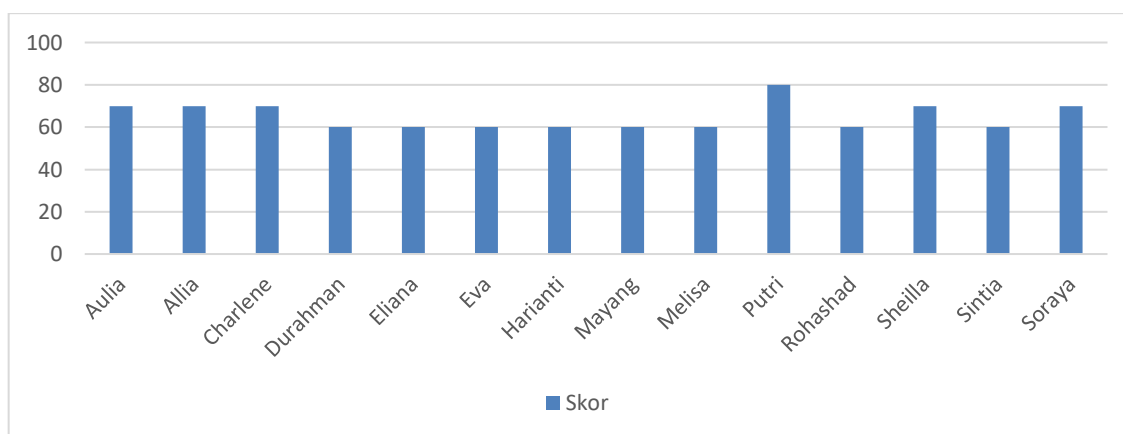
Keterangan:

1. Fluency : 50 jika terjadi hesitasi
60 jika lancar tetapi masih ada hesitasi
70 jika lancar
80 jika sangat lancar
2. Accuracy : 50 jika semua ucapan tidak dapat dipahami
60 jika sebagian kecil ucapan dapat dipahami
70 jika sebagian besar ucapan dapat dipahami
80 jika semua ucapan dapat dipahami
3. Pronunciation : 50 jika hampir semua ucapan tidak benar
60 jika sebagian kecil ucapan sudah benar
70 jika sebagian besar ucapan benar
80 jika semua ucapan benar

Berdasarkan rubrik di atas maka diperoleh skor sebagai berikut:

Table 1: Skor perolehan tugas berbicara kelas XI APHPi siklus 1

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	Aulia Miftahul Husniati	70	8	Mayang Sari	60
2	Allia Triwahyuni	70	9	Melisa Wati	60
3	Charlene Yulius	70	10	Putri Saskia	80
4	Durahman	60	11	Rohashad	60
5	Eliana Sari	60	12	Sheilla Wati Suparlin	70
6	Eva Riani	60	13	Sintia Herlina Harun	60
7	Harianti	60	14	Soraya Al-Farra	70



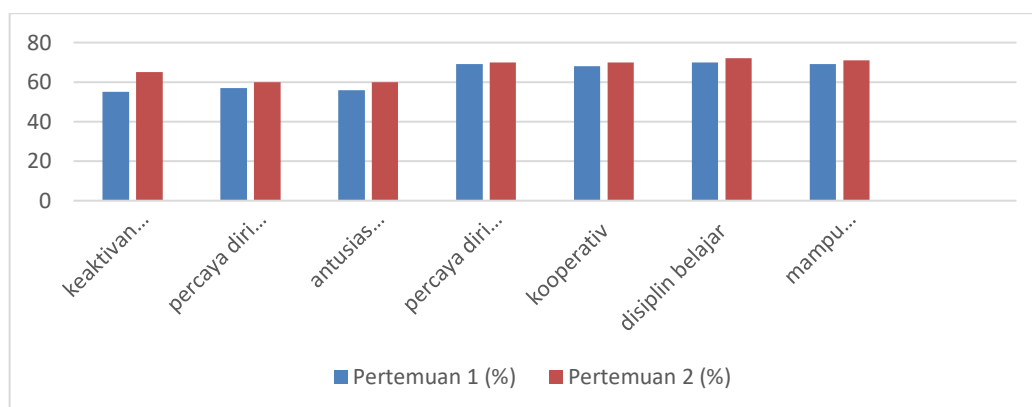
Gambar 2. Grafik Skor perolehan tugas berbicara kelas XI APHPi siklus 1

Skor ketuntasan minimum pada tugas ini adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini hanya 42,86%, sehingga masih perlu dilakukan kegiatan pada siklus 2.

Setelah melakukan tindakan di siklus 1, peneliti melakukan kegiatan observasi, maka dalam kegiatan ini diperoleh data hasil sebagai berikut:

Table 2: Skor keaktifan siswa pada siklus 1

No	Indikator	Siklus 1 (%) Pertemuan 1	Siklus 1 (%) Pertemuan 2
1	Keaktifan dalam belajar	55	65
2	Mengungkapkan pendapat dengan percaya diri	57	60
3	Mengerjakan tugas dengan antusias	56	60
4	Menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri	69	70
5	Kooperatif	68	70
6	Disiplin dalam belajar	70	72
7	Mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	69	71



Gambar 3. Grafik 2 Skor keaktifan siswa pada siklus 1

Peneliti mengambil beberapa siswa sebagai sampel pada pertemuan 1 dan 2 di siklus 1 ini sebagai berikut:

- Pada pertemuan pertama pembelajaran, Putri Saskia kurang aktif dalam belajar karena banyak keributan anak kecil di sekitarnya, tetapi pada pertemuan kedua Putri menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar karena dengan bimbingan guru dia mampu mengkondisikan lingkungan sekitarnya sebelum melakukan pembelajaran secara daring.
- Pada saat pertemuan 1 dilaksanakan, Sheilla kurang memperhatikan penjelasan guru karena jaringan yang tidak baik, dengan bimbingan guru, Sheilla mampu mengatasi masalah jaringan dengan mencari tempat yang dijangkau oleh jaringan internet sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berikutnya adalah kegiatan evaluasi. Mulyasa (dalam Kunandar, 2015) menyatakan kesistematiskan pembelajaran akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan penilaian yang baik harus tercermin dari perencanaan pembelajaran. Mahrens dan Lehmanns (dalam Purwanto, 2009) menyatakan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Kendala penilaian keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Tanjung Palas khususnya kelas XI APHPi adalah faktor yang membatasi atau menghalangi dalam proses penilaian keterampilan berbicara dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kendala yang paling umum dihadapi oleh guru saat melaksanakan penilaian keterampilan berbicara adalah kesulitan dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi pembelajaran keterampilan berbicara. Rasa gugup, tidak percaya diri,

malu, kurang siap menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tes keterampilan berbicara.

- b. Kendala yang dialami yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Keterbatasan waktu menjadi kendala yang sering dialami para guru. Terlebih dalam pembelajaran Bahasa Inggris beracuan Kurikulum 2013 di mana saat pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring, maka dibutuhkan waktu lebih lama untuk bertatap muka melalui online tetapi terbentur dengan kuota data siswa yang terbatas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 ini, peneliti memberikan beberapa refleksi sebagai berikut:

- a. Rasa gugup, tidak percaya diri, malu, kurang siap menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tes keterampilan berbicara. Hal inilah yang harus disiasati oleh guru. Guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa tertarik dan mau belajar. Seorang guru yang kreatif harus mampu memberikan motivasi agar siswa mampu tampil dengan maksimal. Guru memberikan solusi untuk mengatasi kendala kesiapan peserta didik dalam pencapaian masing-masing aspek-aspek kebahasaan baik dari vokal siswa, intonasi, dan pelafalan yang terkadang malu-malu, diam, dan enggan untuk tampil jika tidak ditunjuk oleh guru. Guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan siswa kesempatan belajar dari jauh hari agar penampilan berbicara dapat maksimal dan memberikan pengulangan-pengulangan sampai benar-benar siswa dapat menyamai siswa yang unggul.
- b. Para guru memberikan solusi untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu. Upaya yang dilakukan para guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan siswa teknis atau prosedur dalam menghadapi tes berbicara. Selain itu, guru juga merancang jam cadangan atau jam lebih untuk melakukan remidi atau pengulangan. Tidak menutup kemungkinan guru juga melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawatnya untuk menentukan alokasi waktu yang sesuai untuk materi berbicara yang memerlukan waktu yang lama untuk melakukan praktik berbicara secara langsung. Misalnya dengan memberikan waktu lebih lama untuk materi berbicara dibandingkan pelajaran lainnya.

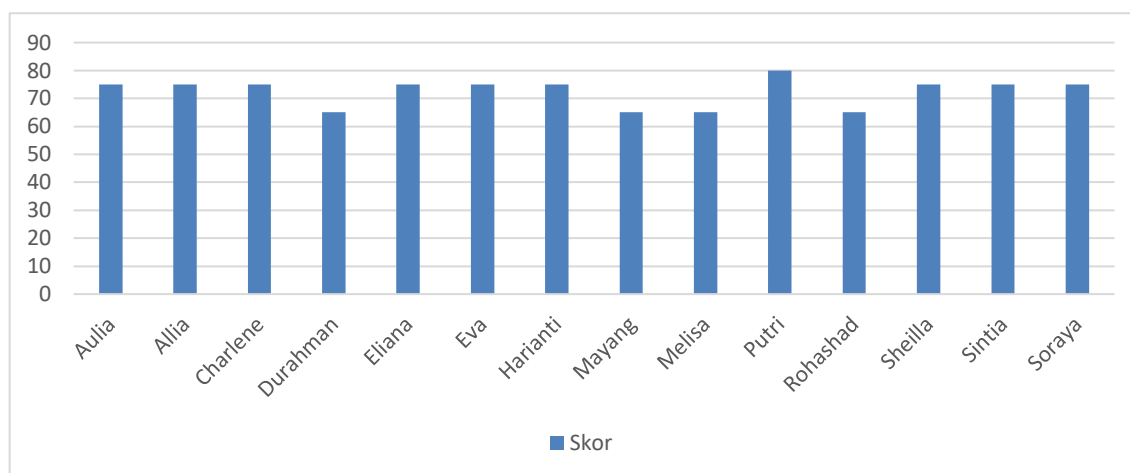
2. Siklus 2

Pada siklus 2 ini adalah tindakan pengulangan dari siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi di siklus 1, pada aspek perencanaan, peneliti mengembangkan instruksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa berbicara Bahasa Inggris menggunakan video *Youtube* dengan instruksi pembelajaran yang lebih jelas dan kesempatan belajar yang cukup banyak. Maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Table 3 : Skor perolehan tugas berbicara kelas XI APHPi siklus 2

No	Nama	Skor
1	Aulia Miftahul Husniati	75
2	Allia Triwahyuni	75
3	Charlene Yulius	75
4	Durahman	65
5	Eliana Sari	75
6	Eva Riani	75
7	Harianti	75

No	Nama	Skor
8	Mayang Sari	65
9	Melisa Wati	65
10	Putri Saskia	80
11	Rohashad	65
12	Sheilla Wati Suparlin	75
13	Sintia Herlina Harun	75
14	Soraya Al-Farra	75



Gambar Grafik 3: Skor perolehan keterampilan berbicara siklus 2 kelas XI APHPi

Skor ketuntasan minimum pada tugas ini adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini telah mencapai 71,43 %, sehingga penelitian dalam penggunaan video *Youtube* ini sudah mencapai hasil yang cukup baik, meski masih terdapat kendala yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya. Begitupun dengan kegiatan observasi pada saat pembelajaran, keaktifan belajar siswa cukup meningkat karena siswa mulai tertarik untuk menonton video *Youtube* yang disajikan oleh peneliti. Siswa diajak berdiskusi tentang video yang telah mereka tonton, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Kendala yang terjadi di siklus 1 telah dijadikan pengalaman dan guru harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi di kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa bahan sebagai refleksi, diantaranya:

- Guru harus memberikan kesempatan siswa untuk menyiapkan diri dari jauh hari agar penampilan memuaskan.
- Guru membuat perencanaan yang sistematis dan belajar bersama dengan guru lainnya.
- Guru memberikan teknis atau prosedur yang sistematis dalam menghadapi tes berbicara.

Pembahasan

Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia telah mematikan berbagai aktivitas manusia secara normal. Covid-19 tidak hanya menjadi masalah kesehatan, sebab dampak virus tersebut juga dirasakan oleh sektor lain seperti halnya pendidikan. Pemerintah Indonesia dengan tegas menekankan adanya kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Hingga pertengahan tahun 2020 pun kebijakan belajar di rumah tetap diperpanjang meskipun aktivitas lainnya telah mengalami new normal. Pembelajaran jarak jauh yang saat ini diselenggarakan di Indonesia sejatinya bukanlah hal yang baru terutama sejak integrasi teknologi dalam dunia pendidikan maka sejak itulah pembelajaran jarak jauh ditetapkan. Pemanfaatan media teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan tetap menjaga dan mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dari rumah. Menurut Samosir et al (2019) *Youtube* berfungsi sebagai platforms mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung. Saat ini *Youtube* menjadi salah satu situs berbagi video secara online yang cukup digemari diberbagai dunia khususnya di kalangan generasi muda. Bahkan pengguna youtube tidak sekedar menjadi pengguna semata, melainkan juga dapat aktif memperoleh penghasilan atau sekedar membagikan konten mereka. Kemudahan akses tersebut menjadikan youtube sebagai salah satu media digital yang dapat digunakan untuk basis edukasi.

Sehubungan dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka kehadiran *Youtube* dapat menjadi salah alternatif penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Media yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda utamanya kaum pelajar. Kemudahan akses

informasi melalui youtube tentu jika dimanfaatkan secara baik dapat berdampak positif dengan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Adapun sisi negatnya berupa rusaknya moral generasi bangsa karena tontonan yang beraneka ragam yang tidak dibatasi penggunaannya. Degradasi moral dan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma etis yang berlaku umum dapat terus terjadi seiring dengan perkembangan internet dalam kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Sari (2019) bahwa di tengah beragam manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan internet bagi peradaban manusia, selalu terdapat permasalahan terkait pelanggaran aspek etis di dalamnya.

Tantangan pembelajaran jarak jauh tidak hanya ada pada peserta didik, hal ini juga ada pada peran guru. Sebagai media interaktif maka *Youtube* memungkinkan guru dapat mengupload materi pembelajaran berupa video, sementara peserta didik dapat mengaksesnya untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Keterbatasan keterampilan guru dalam menghadirkan konten menarik semakin membuat pembelajaran jarak jauh tidak mencapai tujuan yang dimaksud. Keterbatasan inilah yang kemudian juga berpengaruh terhadap tingkat respon peserta didik dalam pembelajaran. Padahal peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi efektivitas dan kebutuhan belajar dalam skema belajar online (Herliandary et al., 2020). Hambatan lain yang dihadapi oleh penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh juga dikemukakan oleh Khasanah et al (2020) berupa beragamnya kondisi wilayah di Indonesia yang mana tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet atau tidak meratanya sebaran jaringan internet yang kecepatannya dapat melamban sewaktu-waktu. Hal ini tentu berbuntut panjang mengingat pada awalnya penggunaan teknologi dan internet ditujukan agar menekan penularan Covid-19 justru memunculkan masalah baru khususnya bagi peserta didik dan guru akibat stres karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai sehingga jaringan internet tidak stabil yang kemudian menyebabkan tumpukan tugas dan materi akibat mengejar terpenuhinya tuntutan pada pembelajaran jarak jauh.

Penelitian mengenai penggunaan video *Youtube* sebagai media pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa video *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris, baik dari *skill speaking, reading, writing, dan listening*. Manfaat penggunaan video yaitu menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan objek, tempat dan peristiwa secara komprehensif sehingga membuat lebih menarik bagi siswa. Siswa dapat mengobservasi kejadian dan merekam kejadian pada media *Youtube* karena unsur warna, suara, dan gerak mampu membuat karakter lebih hidup sehingga memperkuat pemahaman dan dapat memahami langsung dari isi cerita tersebut. Siswa dan guru juga dapat menggunakan video *Youtube* dengan berulang-ulang jika dirasa memerlukan pemutaran ulang. Oleh karena itu, Video YouTube mengatasi rasa bosan, meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

Video pembelajaran sangat berguna dalam membangun suasana pembelajaran dalam basis kelas online. Video pembelajaran juga lebih signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik jika dibandingkan dengan pemanfaatan media jenis lain seperti media pembelajaran berbasis teks. Pemanfaatan video pembelajaran lebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam suatu pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran juga memungkinkan peserta didik dapat melihat objek pembelajaran secara nyata dan lebih realistis. Penggunaan video pembelajaran dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, video pembelajaran cocok untuk materi yang memuat unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian Brillianing dan Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pengajar di kelas dapat memanfaatkan video youtube sebagai media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa video youtube dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dan meningkatkan ide. Peserta didik dengan kemampuan ide yang meningkat dapat merangsang kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis. Kemampuan berpikir kritis atau kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menyambut era globalisasi sehingga terwujud generasi yang melek teknologi maupun edukasi berbasis teknologi. Apabila dukungan fasilitas terpenuhi, kreatifitas guru

terpenuhi, respon peserta didik positif maka dapat mewujudkan efisiensi penggunaan media online dalam pembelajaran. Terkhusus youtube sebagai media audiovisual yang tidak monoton dan menghadirkan konten audiovisual sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun melalui interaksi virtual diharapkan dapat menggantikan interaksi tatap muka langsung sehingga tetap mewujudkan pemahaman bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa diajar dengan menggunakan video *Youtube* yang diambil dari rerata 71,43% lebih tinggi dari rerata 42,86% yang diajarkan tanpa menggunakan video *Youtube*. Skor siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar (KKM) dan skor siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan. Motivasi siswa dapat meningkat sehingga kemampuan mereka untuk berbicara dapat meningkat juga. Ini berarti mereka merasa bebas untuk menggunakan pengembangan kosa kata mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video *Youtube* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas XI APHPi di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. Setelah melaksanakan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Inggris hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam melaksanakan penilaian keterampilan berbicara. Guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan penilaian keterampilan berbicara seharusnya memperhatikan setiap aspek yang dinilai. Aspek penilaian yang dibuat sebaiknya disertakan dengan deskripsi di setiap aspek. Dengan deskripsi tersebut kejadian menduga-duga kemampuan siswa dalam memberikan penilaian dapat dihindari karena sudah dilengkapi dengan deskripsi di masing-masing aspek baik kebahasaan dan nonkebahasaan. Dengan memberikan uraian pada setiap aspek pada kolom penilaian akan lebih mudah dalam melaksanakan penilaian. Mengenai kendala yang dihadapi oleh guru sebaiknya guru bahasa Indonesia terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa agar belajar di rumah mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
2. Secara keseluruhan indikator penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh ada pada guru, peserta didik, dan fasilitas teknologi dan internet. Media *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan peserta didik yang tidak harus terdiri atas kesatuan ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau gawai peserta didik harus terhubung dengan internet. *Youtube* juga membantu efisiensi peran guru mengingat adanya video pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, tujuan tersebut tidak akan tercapai jika guru tidak memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi untuk menghasilkan konten video pembelajaran yang menarik.
3. Adapun peserta didik harus mau turut serta bertanggung jawab dan bergabung dengan kelas-kelas online yang diadakan oleh guru. Feedback positif dari peserta didik inilah yang kemudian menjadi dasar penilaian dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, K., R. Marateo, and S. Ferris. (2007). Teaching and learning with the net generation. *Innovate* 3 (4).
- Brillianing, P., dan Hapsari, K.P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4 (2), 282-289
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of Youtube as a

- Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>
- Herliandary, L.D. et al. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), doi:<https://doi.org/10.21009/jtp.v2i1.15286>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (1), 41–48.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) : Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Prinsi-prinsip dan Teknik: Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samosir, F.T., et al. (2020). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4 (2), 81-91.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenieal Di Era Digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6 (2), 30-42.
- Snelson, C. (2011). Youtube across the Disciplines: A Review of Literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, Vol. 7, No. 1